

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar yang menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong dan memfasilitasi kegiatan belajar. Perkembangan yang melanda dunia, khususnya dibidang teknologi dan informasi memberikan pengaruh terhadap dunia pendidikan. Hal ini menuntut kemampuan belajar yang lebih cepat untuk dapat menganalisis setiap situasi secara logis dan memecahkan masalah secara kreatif. Kemajuan teknologi pada zaman modern yang sangat pesat ini telah banyak mengubah gaya hidup manusia. Perubahan ini disebabkan canggihnya peralatan mesin yang bisa digunakan oleh manusia, dan tubuh sebagai alat, telah diganti dengan tombol mesin, aktivitas tubuh berkurang sehingga fungsi tubuh tidak bekerja dengan baik. Tingkat kesegaran jasmani yang menurun mengakibatkan penampilan, gairah hidup, kesehatan, dan daya tahan tubuh ikut menurun. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Menengah Atas, diperlukan kesegaran jasmani yang baik pada diri siswa agar mereka mampu mengikuti aktivitas pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan, karena sekolah merupakan lembaga formal terpenting untuk peningkatan dan pembinaan sumber daya manusia yang unggul dalam aspek jasmani, rohani, dan sosial melalui berbagai bentuk media pendidikan.

Pembelajaran pendidikan jasmani ialah proses pembelajaran yang menggunakan materi dan praktik, sebab itu pula tujuannya juga bertabat mendidik dan dalam penerapannya, kegiatan jasmani dipakai selaku wahana ataupun pengalaman belajar, serta lewat pengalaman itu partisipan didik tumbuh buat menggapai tujuan pembelajaran. Pendidikan jasmani pada hakikatnya merupakan proses pembelajaran yang menggunakan kegiatan raga buat menciptakan pengertian holistik dalam mutu orang, baik dalam perihal raga, mental dan emosional. Karenanya pembelajaran jasmani ini wajib menimbulkan revisi dalam benak (psikis) serta badan (fisik) yang pengaruhi segala aspek kehidupan setiap hari. Pendidikan jasmani juga merupakan salah satu pembelajaran yang dilakukan diluar kelas dengan cara melakukan kegiatan olahraga dan kegiatan praktek yang ada pada pembelajaran PJOK dibuku pembelajaran.

Pendidikan jasmani ini dilakukan di luar kelas. Dengan begitu siswa akan mengeluarkan sifat aslinya karena kebebasan berekspresi saat dalam pelajaran ini. Maka dari itu, peran guru pendidikan jasmani dalam membentuk karakter siswa sangatlah penting. Guru harus berkompeten untuk mencapai tujuan pendidikan. Guru pendidikan jasmani memiliki tujuan utama yaitu meningkatkan kesegaran jasmani. Dengan tercapainya tujuan tersebut siswa diharapkan memiliki kesegaran jasmani dan semangat dalam melakukan pembelajaran, sehingga siswa akan lebih produktif dalam pembelajaran formal maupun informal. Prestasi akademik dan non akademik juga akan terdorong oleh faktor-faktor tersebut. Selain itu, Pendidikan Jasmani di sekolah selain bertujuan untuk menjaga kestabilan

kesegaran jasmani siswa juga berperan sebagai media penanaman nilai-nilai olahraga yang terkandung di dalamnya, seperti halnya kesopanan, kejujuran, kedisiplinan, sportivitas, tanggung jawab, pantang menyerah dan pola hidup sehat.

Aktivitas jasmani adalah setiap gerakan tubuh yang mengeluarkan energi. Sebagai contoh, melakukan latihan di pusat kebugaran, berjalan, berlari dan sebagainya merupakan aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani merupakan salah satu sasaran yang hendak dicapai di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan; siswa menjadi terbiasa melakukan aktivitas merupakan salah satu indikator dari keberhasilan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Guru memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan berusaha mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil belajar. Sedangkan peran guru sebagai katalisator adalah guru membantu siswa dalam menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran apabila guru dapat menerapkan kedua peran tersebut maka segala kegiatan dalam pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa.

Guru pendidikan jasmani memilih atau merancang rencana pembelajaran yang sesuai dengan kondisi kelas dan berusaha mengarahkan siswa untuk berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap proses serta hasil belajar. Sedangkan peran guru sebagai katalisator adalah guru membantu siswa dalam

menemukan kekuatan, talenta dan kelebihan mereka. Guru bertindak sebagai pembimbing yang mampu menumbuhkan dan mengembangkan rasa cinta siswa akan proses pembelajaran serta membantu siswa untuk mengerti cara belajar yang optimal. Dalam proses pembelajaran pada masa pandemi covid-19, guru dapat menerapkan segala kegiatan dalam pembelajaran yang akan terasa lebih menyenangkan dan lebih bermakna bagi siswa. Begitu pentingnya peran guru dalam mentransformasikan input-input pendidikan, sampai-sampai banyak pakar menyatakan bahwa di sekolah tidak akan ada perubahan atau peningkatan kualitas tanpa adanya perubahan dan peningkatan kualitas guru. Pendidikan Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu pendidikan tingkat menengah atas setelah pendidikan tingkat pertama. Usia siswa pada tingkat ini biasanya berkisar 15-19 tahun.

Pada akhir tahun 2019 dunia dikagetkan oleh tersebarnya wabah virus Covid-19 atau biasa disebut virus corona. Wabah ini berasal dari Kota Wuhan, China. Virus ini dengan cepat menyebar hampir ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Berbagai upaya dalam rangkaian pencegahan dan pengobatan telah dilakukan. Mulai dari penerapan social distancing hingga diberlakukannya lockdown di beberapa daerah demi memutus mata rantai virus corona.

Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit Covid-19 telah membawa perubahan yang mendesak pada berbagai sektor. Tidak hanya dalam sektor kesehatan, namun juga menyebabkan permasalahan di sektor sektor lain salah satunya sektor pendidikan. Pendidikan dalam berbagai jenjang terpaksa harus dicarikan alternatif lain untuk berlangsungnya proses belajar mengajar. Hal ini

dikarenakan kebijakan pemerintah untuk tidak membuat kerumunan dan menerapkan social distancing demi memutus mata rantai virus corona. Pembelajaran pendidikan jasmani yang dilakukan guru dan siswa dalam kegiatan aktivitas jasmani dilakukan secara tatap muka dikarenakan peraturan pembelajaran yang telah dikeluarkan pemerintah dengan dilaksanakannya kegiatan pembelajaran tatap muka dengan catatan menggunakan gelombang dan proses kegiatan pembelajaran dan aktivitas jasmani yang dilakukan memiliki jumlah siswa 50% yang masuk dari keseluruhan siswa didalam kelas tersebut, kemudian kurangnya jam pembelajaran pendidikan jasmani yang dulunya perlesnya 45-50 menit sekarang 25-30 menit perles.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) mengeluarkan Surat Edaran (SE) Mendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022 tentang Diskresi Pelaksanaan Keputusan Bersama Empat Menteri tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19. Dalam SE tersebut, tercantum bahwa Pembelajaran Tatap Muka (PTM) Terbatas dapat dilaksanakan dengan jumlah peserta didik 50 persen dari kapasitas ruang kelas pada satuan pendidikan yang berada di daerah dengan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) level 2.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam kondisi negara yang baru saja tertimpah wabah virus corona (covid-19) yang meranjak menuju new normal, maka dari itu guru harus mendesain proses pembelajaran yang sesuai dengan tingkat protokol kesehatan yang dianjurkan untuk melaksanakan pembelajaran disekolah. Proses pembelajaran yang berubah-ubah berdampak pada aktivitas

jasmani yang ada pada siswa tersebut. Padahal aktivitas jasmani sangat dibutuhkan untuk perkembangan siswa dalam kondisi di masa pandemi covid-19. Aktivitas jasmani yang berikan guru kepada siswa membuat siswa memiliki tubuh yang sehat dan segar agar tubuh rentang dari penyakit. Proses kegiatan aktivitas jasmani yang dilakukan guru pada masa sekarang sudah lebih membaik ketimbang proses pembelajaran praktek dimassa pandemi yang lalu. Kegiatan aktivitas jasmani yang dilakukan guru disesuaikan dengan tingkat kondisi cuaca dan pembelajaran yang dibahas pada buku pedoman pembelajaran pendidikan jasmani.

Penelitian ini berfokus pada siswa SMA Negeri 1 Uluan dalam melaksanakan kegiatan aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani yang dilakukan siswa sekarang yang sudah menuju new normal sudah dilaksanakan secara tatap muka akan tetapi aktivitas jasmani tersebut dilaksanakan dengan jumlah siswa 50% dalam kelas tersebut, dikarenakan peraturan yang dibuat dari pemerintah dan sekolah melakukan kegiatan peraturan tersebut. Kemudian kurangnya jam pembelajaran pendidikan jasmani yang dulunya perlesnya 45-50 menit sekarang 25-30 menit perles. Oleh karena itu, bagaimana sekolah menjalankan proses pembelajaran pendidikan jasmani yang seharusnya menyediakan pembelajaran aktivitas jasmani (aktivitas fisik) yang sesuai supaya siswa proses pembelajaran pendidikan jasmani yang selama ini kurang efektif bisa menjadi efektif kembali. Pembelajaran pendidikan jasmani harusnya ada aktivitas jasmani yang akan dilakukan, maka dari itu berdasarkan uraian dan permasalahan yang ada disekolah

tersebut saya sebagai peneliti membuat penelitian yang berjudul **“Survei Tingkat Aktivitas Jasmani Siswa SMA Negeri 1 Uluan Pada Tahun 2022”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut :

1. Kendala guru melakukan kegiatan aktivitas jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani di masa new normal.
2. Kurangnya jam pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dalam melakukan kegiatan aktivitas jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada masa new normal.
3. Belum diketahuinya jadwal aktivitas jasmani yang diberikan guru kepada siswa pada saat pembelajaran pendidikan jasmani di masa new normal.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, tidak semua dapat diteliti dalam waktu yang bersamaan karena keterbatasan dalam hal tenaga, biaya maupun waktu, maka penelitian ini dibatasi pada survei tingkat aktivitas jasmani siswa SMA Negeri 1 Uluan pada Tahun 2022.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dijabarkan, maka masalah yang akan menjadi dasar penelitian dapat dirumuskan adalah “bagaimana tingkat aktivitas jasmani siswa SMA Negeri 1 Uluan Tahun 2022 ?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh peneliti adalah untuk mengetahui tingkat aktivitas jasmani siswa SMA Negeri 1 Uluhan Tahun 2022 dalam pembelajaran pendidikan jasmani.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang saya buat sebagai peneliti mencakup 2 manfaat secara :

1.6.1 Secara Teoritis

1. Bagi Guru Olahraga

Memberikan informasi/data kepada guru pendidikan jasmani tentang aktivitas jasmani yang dibutuhkan siswa dalam kegiatan proses belajar mengajar pendidikan jasmani.

2. Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui pentingnya aktivitas jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani untuk perkembangan kondisi fisik siswa pada new normal Tahun 2022.

16.2 Secara Praktis

Bagi guru sebagai salah satu cara evaluasi pembelajaran pendidikan jasmani dalam melakukan kegiatan aktivitas jasmani di masa new normal Tahun 2022 dan bagi sekolah sebagai wadah bagi perkembangan siswa dalam melakukan kegiatan aktivitas jasmani.